

PANDUAN LAYANAN KELAS DARING (ONLINE) UNTUK PENGAJARAN DAN MAHASISWA TULI/HOH/ DISABILITAS RUNGU DI PERGURUAN TINGGI



**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020**

Latar Belakang

Situasi pandemik global COVID-19 mendorong universitas-universitas di Indonesia memodifikasi proses kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi sebuah jalan keluar yang dipilih agar kegiatan perkuliahan tetap berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai. Pengadaan kelas secara jarak jauh atau secara daring ini dipandang baik karena tetap bisa memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa. Meskipun demikian, kegiatan belajar seperti ini tidak luput dari kendala, baik yang dihadapi oleh mahasiswa tuli maupun oleh tenaga pendidik. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah panduan untuk pengadaan layanan kelas daring yang ramah bagi setiap orang, khususnya mahasiswa tuli. Panduan layanan kelas daring ini disusun untuk menciptakan atmosfer kegiatan belajar jarak jauh yang baik dan lancar.

Landasan hukum dan peraturan disabilitas atau mahasiswa umum melalui daring:

- UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- UU No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta

Apa tantangan akses yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran kelas daring?

Seorang mahasiswa tuli/mahasiswa *Hard of hearing*/Disabilitas Rungu biasanya bergantung pada *caption*/teks dan transkrip untuk konten suara dan video. Kedua kebutuhan tersebut sudah disiapkan dalam perekaman sebelumnya atau dengan *swa-caption* dalam penyampaian secara langsung. Pemberian kuliah dalam bentuk suara atau video secara langsung dan spontan tidak dapat diakses oleh mahasiswa tersebut, bila audio video tersebut tidak diberi teks. Secara ideal, materi pelajaran direkam sebelumnya, lalu diberi teks melalui layanan pemberi teks, sebelum disediakan untuk siswa. Untuk interaksi secara simultan, siswa harus diberikan jadwal sebelum kegiatan daring, agar mereka mungkin dapat mengatur pemberi *caption* secara real-time melalui sebuah layanan akses yang tepat waktu untuk sesi tersebut. (Dikutip dari website RIT)

Strategi Layanan

I. Kenali Kebutuhan Mahasiswa Tuli/*Hard of hearing*/Disabilitas Rungu

Mahasiswa tuli merupakan mahasiswa tidak mendengar dan menggunakan bahasa isyarat, kebutuhan mahasiswa tuli adalah akses bahasa isyarat. Oleh karena itu, mereka diberikan akses seperti adanya juru bahasa isyarat (JBI) BISINDO. Sedangkan Mahasiswa *Hard of hearing* adalah orang memiliki sisa pendengaran dan mereka mengakses bahasa lisan melalui alat bantu dengar (ABD). Mahasiswa Tuli dan *Hard of hearing* membutuhkan akses teks Bahasa Indonesia. Disabilitas Rungu adalah istilah yang digunakan dalam Undang-Undang Dasar nomor 8 tahun 2016 tentang “Disabilitas”.

Bagaimanapun, salah satu kesalahpahaman yang banyak terjadi mengenai cara orang tuli berkomunikasi adalah bahwa semua orang tuli dapat membaca gerak bibir, membaca dan menulis bahasa Indonesia, dan dapat berbahasa isyarat. Kenyataannya, kemampuan orang tuli dalam melakukan semua itu sangat beragam, tergantung pada latar belakang masing-masing. Oleh karena itu, kebutuhan orang tuli dalam mengakses pendidikan pun beragam: ada yang membutuhkan teks dalam bahasa Indonesia, ada yang membutuhkan juru tik, dan ada yang membutuhkan juru bahasa isyarat. Penyediaan pendidikan untuk pemelajar tuli, tentunya, perlu menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing.

Situasi darurat Covid-19 memunculkan banyak tantangan bagi penyediaan pembelajaran daring untuk mahasiswa tuli/*hard of hearing*/disabilitas rungu. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dikenali kebutuhan mahasiswa tersebut dalam konteks pembelajaran daring.

1. Teks Bahasa Indonesia

Teks Bahasa Indonesia adalah bentuk akses bahasa Indonesia tulis yang dibutuhkan oleh Mahasiswa Tuli. Akses ini dapat berupa *captioning* atau pemberian teks pada materi lisan yang diberikan oleh pengajar atau penggunaan jasa juru tik untuk mengetik secara langsung (real-time) ketika pengajar menyampaikan materinya.

Dalam situasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring, pemberian teks pada materi lisan menjadi tantangan tersendiri karena modifikasi perlu dilakukan pada setiap satuan acara perkuliahan pada masa darurat ini. Dengan demikian, ada kemungkinan materi mengalami perubahan dari waktu ke waktu hingga pembacaan teks akan membutuhkan waktu yang lebih lama daripada biasanya. Terdapat dua bentuk yaitu:

- i. Juru ketik adalah mengetik tulisan hal yang disampaikan oleh pengajar.
- ii. Notetaker adalah mencatat poin-poin hal yang disampaikan oleh pengajar.

2. Bahasa Isyarat

Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) merupakan bahasa isyarat alamiah yang diciptakan sendiri oleh komunitas tuli/tunarungu. Bahasa isyarat alamiah ini merupakan karya budaya yang diciptakan secara empiris dan berkesinambungan oleh komunitas Tuli/tunarungu dalam melakukan interaksi antar sesamanya. Bahasa isyarat alamiah yang mereka ciptakan menjadi milik bersama serta menjadi sarana pencerdasan dalam mengungkapkan hasil pemikiran mereka. Para tuli/tunarungu dapat mengidentifikasi diri serta mampu mengembangkan diri mereka, karena mereka mampu menyerap dan menyebarkan informasi melalui bahasa isyarat yang mereka miliki bersama. Bahkan, sistem bahasa isyarat yang mereka ciptakan sangat efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan berbagai hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Teknis yang bisa dilakukan Tenaga Pengajar:

1. Penyampaian Materi:
 - a. Bentuk materi:
 - i. Catatan Dosen / Lecturer Note
 - ii. PPT
 - iii. Video yang sudah diisi teks Bahasa Indonesia
2. Pengaturan diskusi online:

Dosen mengontrol zoom, dan bisa memilih *mute all*, sampai mahasiswa angkat tangan, maka dosen *unmute* atau mahasiswa tersebut bisa *unmute* sendiri.

 - a. Penerima Informasi:
 - i. Bahasa Isyarat
 - ii. Teks Bahasa Indonesia
 - iii. Alat Bantu Dengar
 - b. Bentuk Mengekspresikan:
 - i. Bahasa Isyarat
 - ii. Tulisan
 - c. Bentuk Dukungan:
 - i. Juru Bahasa Isyarat

- ii. Juru Ketik/*Typist*
 - iii. Notetaker
 - d. Pilihan lain jika mahasiswa tidak ikut diskusi online, maka diberikan tugas tambahan oleh pengajar.
3. Identifikasi fasilitas daring yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi
 - a. Zoom (*Tersedia closed captioning*)
 - b. Google Classroom
 - c. Skype
 - d. Google HangOut
 - e. Google Meet
 - f. Microsoft Teams
 - g. Situs kuliah masing-masing
4. Proses Belajar Mengajar
 - a. Peran Pengajar
Memodifikasi silabus yang dapat memastikan tuli bisa mengikuti kelas online. Sebagai contoh:
 1. Isi silabus menyarankan tuli untuk mempresentasikan materi secara grup atau individu. Untuk mahasiswa dengar/non tuli, mereka mempresentasikan materi dengan isi suara kemudian kirim ke pengajar, atau presentasi melalui online
 2. Sedangkan tuli menulis transkrip materi dan kemudian dibacakan oleh teman dengar.
 3. Atau, presentasi online dengan melibatkan Juru Bahasa Isyarat.
 - b. Peran Mahasiswa Tuli/*Hard of hearing*/Disabilitas Rungu
Mempelajari pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Sebagai contoh:
 1. Memahami apa yang disampaikan oleh Dosen jika menggunakan aksesibilitas yaitu juru bahasa isyarat atau *Typist*
 2. Memiliki hak untuk menuntut ilmu.
 - c. Peran Penyedia Akses (Juru Bahasa Isyarat, Juru Ketik)
Membantu aksesibilitas bagi mahasiswa Tuli dalam informasi hal yang disampaikan oleh pengajar. Sebagai contoh:
 1. Memahami apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa Tuli saat proses perkuliahan tersebut.
 2. Siap peralatan bagi juru ketik yaitu laptop dan peralatan khusus.

3. Bagi Juru Bahasa Isyarat untuk menyesuaikan bahasa isyarat mahasiswa Tuli.
5. Bentuk dukungan
 - a. Zoom *premium/prabayar* menyediakan isi teks yang dapat diakses oleh pengguna windows/mac/linux untuk mengetik. Untuk pengguna iOS dan Android hanya mengakses dengan menonton saja.
 - b. Google Classroom
 - c. Skype terdapat fitur *auto speech to text* yaitu suara ke teks secara otomatis. Tetapi akurasi perlu dipertanyakan
 - d. Bentuk dukungan lain menggunakan situs website tergantung kemendikbud dan universitas lainnya. (misalnya: www.kuliah.uajy.ac.id, <https://elisa.ugm.ac.id>)
 - e. Waktu kelas selesai:
Materi di kelas direkam sampai selesai, kemudian penyedia akses mengetik ulang dan atau menjabarkan dalam bahasa isyarat tentang apakah pembicaraan kelas sampaikan kemudian hasil transkrip dikirim ke mahasiswa tersebut.
 6. Aspek yang perlu diperhatikan:
 - a. Akses Internet:
 - i. Kualitas Video
 - ii. Kualitas Suara
 - iii. Kualitas Sinyal
 - b. Kelas melalui aplikasi teleconference:
 - a. Pencahayaan:
 - i. Jangan terlalu terang
 - ii. Cari kualitas cahaya (misalnya tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap)
 - iii. Fokus wajah dan tangan
 - iv. Gerakan Bibir kelihatan (Untuk mahasiswa yang mengandalkan baca bibir)
 - v. Jarak kira-kira 1 meter yang sesuai landscape video di laptop masing-masing.
 - b. Diskusi kelompok Online
Moderator perlu memperhatikan Juru Bahasa Isyarat dan Juru Ketik agar tidak ketinggalan (perlu jeda)

7. Sumber daya manusia

- a. Juru Bahasa Isyarat (Hubungi PLJ: 081288002015)
- b. Juru Ketik (Hubungi Volunteer kampus)
- c. Notetaker (Hubungi Volunteer kampus)

Narahubung : 081228052762 (Dafi) WA

Kontributor:

1. Muhammad Dafi Muchlisin (Relawan)
2. Surya Sahetapy (Relawan)
3. Laura Lesmana Wijaya (Relawan)
4. Aprilian Bima Purnanta (Relawan)
5. Galih Saputro (Relawan)
6. Khakha Irlang
7. Silva Isma
8. Dr. Ismunandar
9. Ekawati Liu

Referensi:

1. <https://www.rit.edu/academicaffairs/tls/course-design/teaching-elements/online-accessibility>
2. <http://www.centeronlinelearning.res.ku.edu>
3. <http://www.plj.web.id/profil-organisasi/> (Profil Pusat Layanan Juru Bahasa Isyarat)



**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020**